
**Perkembangan Sektor Ekonomi di Kabupaten Karawang
dalam Perspektif *Location Quotient* (LQ) dan
Dynamic Location Quotient (DLQ)**

*Development of the Economic Sector in Karawang Regency
in the perspective of Location Quotient (LQ)
and Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Arini Ratnasari¹, Eka Setiawat², Dwi Sukanto³

¹ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Karawang

Corresponding Author:

¹ arini.ratnasari@karawangkab.go.id

ABSTRAK

Perekonomian dapat menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan suatu daerah. Untuk mengukur sejauh mana kinerja perekonomian Kabupaten Karawang digunakan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karawang. Agar perekonomian berkembang dengan pesat pembangunan perlu difokuskan pada sektor basis dan prospektif yang ada di Kabupaten Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor basis dan prospektif yang ada di Kabupaten Karawang menggunakan data *time series* PDRB periode 2010-2022. Metode yang digunakan yaitu *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Berdasarkan hasil penelitian, sektor basis dan prospektif Kabupaten Karawang adalah sektor Industri Pengolahan dan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas.

Kata kunci: *Dynamic Location Quotient, Kabupaten Karawang, Location Quotient, PDRB*

ABSTRACT

The economy can be an indicator of the success of a region's development. To measure the extent of Karawang Regency's economic performance, the Gross Regional Domestic Product (GRDP) value of Karawang Regency is used. In order for the economy to develop rapidly, development needs to be focused on the basic and prospective sectors in Karawang Regency. This research aims to analyze the leading economic sectors in Karawang Regency using GRDP time series data for the 2010-2022 period. The methods used are *Location Quotient* (LQ) and *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Based on the research results, the base and prospective sectors of Karawang Regency are the processing industry sector and the electricity and gas procurement sector.

Keywords: *Dynamic Location Quotient, Karawang Regency, Location Quotient, GRDP*

1. Pendahuluan

Tujuan pembangunan daerah sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, adalah untuk peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing daerah. Pembangunan daerah merupakan perwujudan dari pelaksanaan urusan pemerintahan yang telah diserahkan ke daerah sebagai bagian dari pembangunan nasional. Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah terdiri atas Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan. Urusan Pemerintahan Wajib terdiri atas Urusan Pemerintahan yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar dan Urusan Pemerintahan yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar.

Peningkatan pendapatan masyarakat dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Melalui sektor-sektor dalam PDRB, pemerintah dapat melakukan optimalisasi sektor-sektor untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Optimalisasi sektor dilakukan terhadap sektor yang merupakan sektor basis dan prospektif di Kabupaten Karawang.

Yurliana dkk (2015) menganalisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Batanghari. Metode yang digunakan antara lain *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, *Shift Share*, dan indeks spesialisasi. Hasil analisis yaitu Kabupaten Batanghari dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu a) sektor unggulan adalah sektor jasa-jasa; b) sektor andalan adalah sektor listrik dan sektor pengangkutan; c) sektor prospektif adalah sektor pertanian, industri, bangunan dan konstruksi serta sektor perdagangan; d) sektor kurang prospektif adalah sektor pertambangan dan sektor keuangan.

Pada tahun 2017, Basuki dkk melakukan penelitian dengan judul Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode *Shift Share* dan *Location Quotient* dengan tujuan untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Sleman agar pemerintah daerah terfokus dalam mengembangkan daerahnya. Kesimpulan yang didapat yaitu sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, dan sektor jasa Perusahaan menjadi sektor unggulan.

Setiawan (2020) menganalisis potensi sektor basis dan non basis Kota Sabang Tahun 2013-2019. Metode yang digunakan yaitu *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, *Shift Share*, dan analisis quadran. Hasil yang diperoleh yaitu 10 sektor basis yang rata-rata nilai indeks tertinggi $LQ \geq 1$ dan 7 sektor yang merupakan sektor non basis dengan angka indeks $LQ < 1$. Pada analisis quadran dari hasil perhitungan *Shift-Share* yang ada terdapat 3 sektor yang berada pada Kuadran I dengan pertumbuhan cepat dan kuat, 3 sektor pada Kuadran II dengan pertumbuhan lambat dan kuat dan 11 sektor pada Kuadran III dengan pertumbuhan cepat namun daya saingnya lemah.

Pada tahun 2020, Javar dan Meilvidiri melakukan penelitian dengan judul Analisa Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Klasifikasi Carvalho dalam Menentukan Potensi Ekonomi Kabupaten Takalar. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan yang terdapat di Kabupaten Takalar pada periode 2017 hingga 2020 dengan menggunakan model keunggulan kompetitif LQ, DLQ, dan klasifikasi Carvalho. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor unggulan di Kabupaten takalar selama periode penelitian. Sedangkan hasil analisis DLQ memperlihatkan empat sektor dengan laju pertumbuhan cepat dan merupakan sektor unggulan dari hasil analisa LQ yaitu Sektor Real Estate dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Selanjutnya hasil analisa klasifikasi Carvalho menyatakan bahwa Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Sektor Jasa lainnya merupakan sektor berkategori menengah (medium) yaitu

sektor yang spesialisasi perkembangannya dapat dimaksimalkan ke depannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Takalar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan meningkatkan sektor basis dan prospektif terlebih dahulu agar sektor lain menjadi terdorong. Dengan diketahuinya sektor tersebut, diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karawang.

Kabupaten Karawang terkenal sebagai salah satu lumbung padi di Provinsi Jawa Barat. Namun, seiring berjalannya waktu, bidang industri di Kabupaten Karawang berkembang sangat pesat. Dengan melihat hal tersebut, apakah pertanian tetap dapat dikembangkan dalam menunjang perekonomian Kabupaten Karawang. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian perencanaan pembangunan yang berorientasi pada sektor basis dan prospektif di Kabupaten Karawang menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) sehingga mampu meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karawang.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan data *time series* dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha periode 2010 hingga 2022 di Kabupaten Karawang dan Provinsi Jawa Barat. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

2.1. *Location Quotient* (LQ)

Analisis LQ dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah atau sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis dan non basis. Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor daerah yang diamati yaitu Kabupaten Karawang dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang menjadi acuan yaitu Provinsi Jawa Barat. Dengan begitu, dapat diketahui sektor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal. Rumus LQ sebagai berikut:

$$LQ_k = \frac{b_{kj}/B_j}{b_{ki}/B_i}$$

dimana:

- b_{kj} : PDRB sektor k di daerah kab/kota
- B_j : PDRB total di daerah kab/kota
- b_{ki} : PDRB sektor k di daerah provinsi
- B_i : PDRB total di daerah provinsi

Dari perhitungan analisis LQ dapat dikategorikan yaitu:

1. Jika $LQ_k \geq 1$, maka sektor k di tingkat kota/kabupaten lebih berspesialisasi atau lebih dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini juga dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.
2. Jika $LQ_k < 1$, maka sektor k di tingkat kota/kabupaten kurang berspesialisasi atau kurang dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini juga dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten tidak memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor non basis.

2.2. *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Analisis LQ hanya dapat memberikan gambaran pada satu titik waktu saja. Hal ini berarti bahwa sektor yang unggul pada tahun ini belum tentu unggul pada tahun berikutnya. Tetapi pada kenyataannya terjadi dinamika sektoral, yang mengakibatkan perubahan klasifikasi sektoral. Oleh karena itu digunakan analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*. Menurut Setiawan (2015), DLQ adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui sebesar apakah perubahan yang terjadi dalam suatu sektor perekonomian di suatu daerah dan bagaimana perkembangan sektor perekonomian tersebut dengan cara dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat wilayah yang lebih luas sebarannya. Berikut ini rumus perhitungan analisis DLQ:

$$DLQ_k = \left(\frac{(1 + d_{kj}) / (1 + D_{kj})}{(1 + d_{ki}) / (1 + D_{ki})} \right)^t$$

dimana:

- DLQ_k : Indeks potensi sektor k di daerah kab/kota
- d_{kj} : Laju pertumbuhan sektor k di daerah kab/kota
- D_{kj} : Rata-rata laju pertumbuhan sektor k di daerah kab/kota
- d_{ki} : Laju pertumbuhan sektor k di daerah provinsi
- D_{ki} : Rata-rata laju pertumbuhan sektor k di daerah provinsi
- t : Selisih tahun akhir dan tahun awal

Kemungkinan nilai indeks DLQ yang diperoleh adalah:

1. Jika $DLQ_k \geq 1$, maka potensi perkembangan sektor k di kab/kota lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang.
2. Jika $DLQ_k < 1$, maka potensi perkembangan sektor k di kab/kota lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut tidak bisa diharapkan untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

2.3. *Matriks LQ dan DLQ*

Setelah dilakukan analisis LQ dan DLQ, selanjutnya akan di analisis posisi yang dialami oleh suatu sektor perekonomian dalam empat kuadran, dengan syarat sebagai berikut (Suyatno, 2000):

1. Jika nilai LQ > 1 dan DLQ > 1, maka sektor perekonomian tersebut akan tetap menjadi sektor basis baik sekarang maupun dimasa mendatang.
2. Jika nilai LQ > 1 dan DLQ < 1, maka sektor perekonomian tersebut akan mengalami perubahan posisi dari sektor basis menjadi sektor non basis di masa mendatang.
3. Jika nilai LQ < 1 dan DLQ > 1, maka sektor perekonomian tersebut akan mengalami perubahan posisi dari sektor non basis menjadi sektor basis di masa mendatang.
4. Jika nilai LQ < 1 dan DLQ < 1, maka sektor perekonomian tersebut akan tetap menjadi sektor non basis baik sekarang maupun dimasa mendatang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. *Analisis Location Quotient (LQ)*

Hasil perhitungan analisis LQ disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil tersebut, pada 17 sektor PDRB Kabupaten Karawang dengan tahun dasar 2010 menunjukkan bahwa terdapat 3 sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Karawang selama tahun 2010 - 2022 dengan rata-rata nilai indeks tertinggi adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas (1,641); Industri Pengolahan (1,640); dan

Pertambangan dan Penggalian (1,226). Hal ini berarti ketiga sektor tersebut di samping mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri/lokal juga dapat memenuhi kebutuhan daerah lain (ekspor).

Empat belas sektor yang merupakan sektor non basis yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (0,822); Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (0,648); Konstruksi (0,470); Jasa Keuangan dan Asuransi (0,447); Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0,440); Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (0,429); Jasa Lainnya (0,410); Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,388); Transportasi dan Pergudangan (0,388); Informasi dan Komunikasi (0,315); Jasa Pendidikan (0,307); Real Estate (0,206); dan Jasa Perusahaan (0,081). Nilai indeks LQ < 1 menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak dapat memenuhi permintaan di dalam wilayah Kabupaten Karawang.

Tabel 1. Hasil perhitungan analisis LQ

No	Lapangan Usaha	Rata-Rata
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,440
B	Pertambangan dan Penggalian	1,226
C	Industri Pengolahan	1,640
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,641
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,822
F	Konstruksi	0,470
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,648
H	Transportasi dan Pergudangan	0,388
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,384
J	Informasi dan Komunikasi	0,315
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,447
L	Real Estate	0,206
M,N	Jasa Perusahaan	0,081
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,429
P	Jasa Pendidikan	0,307
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,388
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,410

Sumber: BPS 2023, diolah

3.2. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis DLQ pada Tabel 2, terdapat 9 sektor dengan nilai indeks DLQ ≥ 1 yaitu, Jasa Pendidikan (1,303); Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (1,233); Real Estate (1,127); Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (1,113); Industri Pengolahan (1,087); Konstruksi (1,058); Pengadaan Listrik dan Gas (1,053); Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (1,043); dan Jasa Keuangan dan Asuransi (1,001). Hal ini menggambarkan potensi perkembangan sektor tersebut di Kabupaten Karawang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut diharapkan untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang. Sedangkan, terdapat 8 sektor dengan nilai indeks DLQ < 1 yaitu, Jasa lainnya (0,971); Transportasi dan Pergudangan (0,947); Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (0,935); Informasi dan Komunikasi (0,923); Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0,876); Jasa Perusahaan (0,850); Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,843); Pertambangan dan Penggalian (0,793). Jika dilakukan analisis per tahun

terhadap angka indeks, setiap sektor mengalami fluktuasi perkembangan yang berbeda di setiap tahunnya.

Tabel 2. Hasil perhitungan analisis DLQ

No	Lapangan Usaha	Rata-Rata
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,876
B	Pertambangan dan Penggalian	0,793
C	Industri Pengolahan	1,087
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,053
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,233
F	Konstruksi	1,058
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,935
H	Transportasi dan Pergudangan	0,947
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,113
J	Informasi dan Komunikasi	0,923
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,001
L	Real Estate	1,127
M,N	Jasa Perusahaan	0,850
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,043
P	Jasa Pendidikan	1,303
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,843
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,971

Sumber: BPS 2023, diolah

3.3. Analisis Matriks LQ dan DLQ

Berdasarkan nilai indeks LQ dan DLQ dari sektor-sektor yang ada pada PDRB Kabupaten Karawang tahun 2010 hingga 2022 terdapat 4 kategori pengelompokan nilai indeks yaitu:

Tabel 3. Kategori Nilai Indeks LQ dan DLQ Kabupaten Karawang per Sektor Ekonomi Tahun 2010-2022

LQ > 1
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengadaan Listrik dan Gas ▪ Industri Pengolahan ▪ Pertambangan dan Penggalian
LQ < 1
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang ▪ Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ▪ Konstruksi ▪ Jasa Keuangan dan Asuransi ▪ Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ▪ Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib ▪ Jasa lainnya ▪ Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial ▪ Transportasi dan Pergudangan ▪ Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum ▪ Informasi dan Komunikasi ▪ Jasa Pendidikan ▪ Real Estate ▪ Jasa Perusahaan

DLQ > 1
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jasa Pendidikan ▪ Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang ▪ Real Estate ▪ Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum ▪ Industri Pengolahan ▪ Konstruksi ▪ Pengadaan Listrik dan Gas ▪ Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib ▪ Jasa Keuangan dan Asuransi
DLQ < 1
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jasa lainnya ▪ Transportasi dan Pergudangan ▪ Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ▪ Informasi dan Komunikasi ▪ Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ▪ Jasa Perusahaan ▪ Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial ▪ Pertambangan dan Penggalian

Sumber: BPS 2023, diolah

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat disusun matriks posisi sektor-sektor PDRB Kabupaten Karawang tahun 2010-2022 sebagai berikut:

Tabel 4.
Matriks Klasifikasi LQ dan DLQ Kabupaten Karawang per Sektor Ekonomi Tahun 2010-2022

KRITERIA	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	<p>Sektor Basis, Prospektif</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengadaan Listrik dan Gas ▪ Industri Pengolahan 	<p>Sektor Non Basis, Prospektif</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang ▪ Konstruksi ▪ Jasa Keuangan dan Asuransi ▪ Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib ▪ Penyediaan Akomodasi & Makan Minum ▪ Jasa Pendidikan ▪ Real Estate
DLQ < 1	<p>Sektor Basis, Non Prospektif</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertambangan dan Penggalian 	<p>Sektor Non Basis, Non Prospektif</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perdagangan Besar dan Eceran ▪ Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ▪ Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ▪ Jasa lainnya ▪ Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial ▪ Transportasi dan Pergudangan ▪ Informasi dan Komunikasi ▪ Jasa Perusahaan

Sumber: BPS 2023, diolah

Berdasarkan matriks di atas, untuk sektor basis dan prospektif pemerintah Kabupaten Karawang dapat melakukan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung.
2. Peningkatan Investasi dan Inovasi.
3. Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja.
4. Pengembangan Riset.
5. Promosi dan Pemasaran.
6. Pengembangan Rantai Pasokan Lokal.
7. Peningkatan Akses ke Pembiayaan.
8. Pengawasan dan Regulasi yang Efektif.

Untuk sektor non basis dan prospektif, pemerintah Kabupaten Karawang dapat melakukan strategi sebagai berikut:

1. Pengembangan Infrastruktur
2. Promosi Investasi
3. Pengembangan Sumber Daya Manusia
4. Kemitraan dengan Swasta
5. Inovasi dan Teknologi
6. Pengelolaan Lingkungan
7. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Untuk sektor basis dan non prospektif, pemerintah Kabupaten Karawang tidak memiliki kewenangan yang luas karena menjadi kewenangan Provinsi Jawa Barat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sektor ekonomi yang dikategorikan menjadi sektor basis dan prospektif di Kabupaten Karawang periode 2010-2022 yaitu sektor Industri Pengolahan dan Pengadaan Listrik dan Gas. Untuk sektor Industri Pengolahan dapat dioptimalkan karena merupakan kewenangan Kabupaten Karawang. Selain itu, untuk sektor non basis dan prospektif dapat menjadi sektor pendukung dalam perekonomian Kabupaten Karawang. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan walaupun menjadi sektor non basis dan non prospektif namun menjadi kontributor pangan yang besar terhadap Provinsi Jawa Barat sehingga tetap perlu diintervensi oleh pemerintah Kabupaten Karawang.

Daftar Pustaka

- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N., (2020). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode *Shift Share* dan *Location Quotient*. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 15(1), 52-60
- BPS Kabupaten Karawang. (2023). PDRB Menurut Lapangan Usaha. <https://karawangkab.bps.go.id/>. (Diakses pada 2023)
- BPS Provinsi Jawa Barat. (2023). PDRB Menurut Lapangan Usaha. <https://jabar.bps.go.id/>. (Diakses pada 2023)
- Jafar, R., Analisa *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan Klasifikasi Carvalho dalam Menentukan Potensi Ekonomi Kabupaten Takalar. *Journal of Regional Economics*, 2(3), 29-40
- Setiawan, F., (2020). Analisis Potensi Sektor Basis dan Non Basis Kota Sabang Tahun 2013-2019. *International Journal of Government and Social Science*, 6(1), 90-104
- Suyatno. (2000). Analisa Economic Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah tingkat II Wonogiri menghadapi implementasi UU No. 22 / 1999 dan UU No. 5 / 1999. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan I* (2)
- Yurliana, Rachmad R, M., Rachmadi, S., (2015). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 3(2), 115-128